

Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Partisipatif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Rua Tentang Tanaman Obat Keluarga

Hesti Trisnianti Burhan^{1*}, Lola Tulak Rerung¹, Nini Sahrianti², Marhamah¹, Nurul Izzah HL Passi¹, Happy Cahyani Sunusi³, Muh Daniel Fajri¹, Elvira Buamona², Fiki Febrian Dwi Prsetya³, Hairani Yainahu³, Nugraheni Putri Utama³, Teraika Sri Sulastri³, Dwi Fitriani³, Abdul Hamid³

¹Prodi S1 Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun, Ternate

²Prodi S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun, Ternate

³Prodi S1 Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun, Ternate

Email: hestitrisnianti@unkhair.ac.id^{1*}

Abstrak

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, termasuk tanaman obat keluarga (TOGA), yang dapat mendukung kesehatan masyarakat secara mandiri. Namun, pengetahuan masyarakat, khususnya di Desa Rua, Ternate, masih rendah terkait pemanfaatan, pengolahan, dan penggunaan TOGA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Rua tentang tanaman obat keluarga melalui kegiatan edukasi kesehatan berbasis partisipatif. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan metode pre-test dan post-test pada kelompok kontrol dan intervensi. Sebanyak 40 peserta dipilih secara purposive sampling, dengan 20 orang dalam setiap kelompok. Intervensi berupa penyuluhan, demonstrasi pengolahan tanaman obat, dan penyediaan media pembelajaran. Pengetahuan peserta diukur dengan kuesioner sebelum dan setelah intervensi, dan data dianalisis menggunakan paired t-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan ($p < 0,05$) pada kelompok intervensi, dengan nilai rerata pre-test 50 yang meningkat menjadi 85, dibandingkan kelompok kontrol yang menunjukkan peningkatan tidak signifikan ($p > 0,05$) hanya naik dari 48 menjadi 52. Kesimpulan menunjukkan bahwa edukasi Kesehatan berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat Desa Rua tentang TOGA.

Keywords: Edukasi, Keluarga, Obat, Pengetahuan, Tanaman

PENDAHULUAN

Penggunaan tanaman obat keluarga telah menjadi praktik tradisional di banyak masyarakat pedesaan di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah, termasuk tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman obat tradisional memainkan peran penting dalam perawatan kesehatan, terutama di masyarakat pedesaan dan masyarakat adat (RI, 2020). Banyak penelitian telah mendokumentasikan

pengetahuan dan praktik etnomedisin dari berbagai komunitas (Ahmed et al., 2014a; Okoli et al., 2007). Pengetahuan tradisional ini sering kali diwariskan secara turun-temurun dan tetap menjadi bagian penting dari layanan kesehatan primer di banyak daerah (Aziz et al., 2018; Febri & Khairani, 2020). Hal ini membantu melestarikan pengetahuan tradisional, mendorong penggunaan sumber daya lokal secara berkelanjutan, dan dapat meningkatkan layanan kesehatan masyarakat (Jaradat et al., 2016; Putri & Suryanto, 2021). Selain

itu, mendokumentasikan dan mempelajari pengetahuan tanaman obat tradisional dapat mengarah pada penemuan pengobatan baru yang potensial (Shahrajabian & Sun, 2023). Pendekatan partisipatif dalam penelitian etnobotani, seperti wawancara dan pertemuan kelompok dengan dukun lokal dan anggota masyarakat, telah efektif dalam mengumpulkan dan mendokumentasikan pengetahuan tanaman obat tradisional (Panghal et al., 2010; Saqib et al., 2014). Namun, penelitian tentang efektivitas edukasi kesehatan berbasis partisipatif dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga di masyarakat pedesaan Indonesia khususnya untuk Masyarakat di Desa Rua Ternate masih terbatas, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengevaluasi efek edukasi kesehatan berbasis partisipatif terhadap pengetahuan tentang tanaman obat di antara penduduk Desa Rua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas edukasi kesehatan berbasis partisipatif dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga pada masyarakat Desa Rua. Dengan hipotesis bahwa edukasi kesehatan berbasis partisipatif akan meningkatkan pengetahuan Masyarakat Desa Rua tentang tanaman obat keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi-experimental* dengan desain *pre-test post-test control group*.

Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Rua, Ternate, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok intervensi (20 orang) dan kontrol (20 orang). Kriteria Inklusi yaitu masyarakat Desa Rua, berusia 18 tahun ke atas, bersedia untuk mengisi *form consent* menyetujui ikut dalam penelitian, dapat membaca dan menulis. Kriteria eksklusi yaitu kriteria yang tidak masuk dalam kriteria inklusi

Edukasi kesehatan berbasis partisipatif dilakukan dalam bentuk:

1. Penyuluhan tentang jenis-jenis TOGA, manfaat, dan cara penggunaannya.
2. Demonstrasi pengolahan tanaman obat menjadi produk siap pakai, seperti teh herbal atau salep sederhana.
3. Penyediaan media pembelajaran seperti leaflet

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan aspek pengenalan, pemanfaatan, dan pengolahan tanaman obat.

Variabel Penelitian terdiri dari variabel bebas: edukasi kesehatan berbasis partisipatif tentang tanaman obat keluarga, dan variabel tergantung: pengetahuan masyarakat Desa Rua.

Pengumpulan dilakukan dengan:

1. *Pre-test*: dilakukan sebelum edukasi kesehatan berbasis partisipatif.
2. *Post-test*: dilakukan setelah edukasi kesehatan berbasis partisipatif.

Data dianalisis menggunakan uji statistik *paired t-test* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan berbasis partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Rua Ternate selama 1 bulan (tanggal 5 November-5 Desember 2024) dengan melibatkan 40 orang masyarakat Desa Rua dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 20 orang masyarakat termasuk kelompok kontrol dan 20 orang masyarakat termasuk kelompok intervensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N (Peserta)
Usia	>18 tahun	23
	>55 tahun	17
Jenis Kelamin	Perempuan	27
	Laki-laki	13
Tingkat Pendidikan	Tidak bersekolah	18
	Sekolah Dasar	16
	Sarjana	6
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	16
	Petani	10
	Pedagang	8
	PNS	6

Peningkatan Pengetahuan

Rerata skor pre-test kelompok intervensi adalah 50, meningkat menjadi 85 pada post-test. Pada kelompok kontrol, skor hanya meningkat dari 48 menjadi 52. Analisis statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$) pada kelompok intervensi dibandingkan control (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai Hasil Evaluasi Sebelum dan Setelah Test Kuisisioner

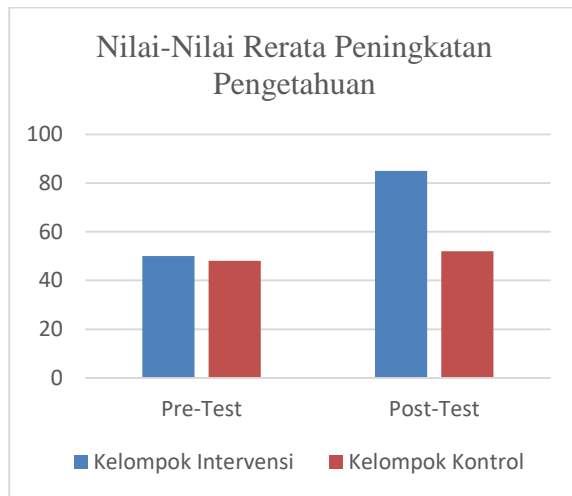
No	Nama	Kelompok Intervensi		Nama	Kelompok Kontrol	
		Pre	Post		Pre	Post
1	Ny. K	70	90	Ny. K	39	47
2	Ny. M	45	93	Tn. M	46	53
3	Tn. J	53	89	Tn. P	32	55
4	Tn. L	43	86	Ny. Ti	67	57
5	Tn. P	47	86	Ny. Su	45	65
6	Ny.L	51	80	Tn. S	20	41
7	Ny. S	32	72	Ny. B	52	50
8	Ny. R	49	78	Ny.U	50	48
9	Ny. Si	45	90	Ny. T	54	40
10	Ny. Ri	30	87	Tn. El	62	60
11	Ny. Ma	60	80	Ny. Is	52	57
12	Ny. H	48	83	Ny. Ki	43	46
13	Ny. P	49	82	Ny. Es	33	31
14	Tn. Y	46	83	Ny. Ji	51	52
15	Tn. W	32	92	Tn. S	37	45
16	Ny. I	67	83	Ny. B	51	63
17	Tn. H	62	87	Tn. El	56	60
18	Ny. Wa	56	82	Ny. Is	61	63
19	Ny. Ja	55	86	Ny. Ki	59	70
20	Ny.Ti	60	91	Tn. M	50	37
Nilai Rerata		50	85		48	52

Tabel 3. Hasil Analisis Paired t-test untuk kelompok intervensi dan kontrol

Group	Pre-test Mean	Post-test Mean	Mean Difference	t-statistic	p-value
Intervention	50	85	35	-15.89	0,00
Control	48	52	4	-1.78	0,08

Hasil analisis Tabel 3 menunjukkan bahwa intervensi efektif meningkatkan pengetahuan Masyarakat Desa Rua Ternate tentang tanaman obat keluarga. Pada kelompok intervensi, skor pre-test nilai rata-rata meningkat signifikan dari 50 menjadi 85 pada post-test, dengan selisih 35, dan uji statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan (t -statistik=-15,89, $p < 0,05$). Sebaliknya, pada kelompok kontrol, skor pre-test nilai rata-rata hanya meningkat sedikit dari 48 menjadi 52, dengan selisih 4, dan uji statistik menunjukkan peningkatan yang tidak

signifikan (t -statistik = -1,78, $p=0,08>0,05$). ini mengindikasikan bahwa tanpa intervensi, pengetahuan masyarakat tidak mengalami perubahan yang signifikan (Grafik 1).



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Edukasi kesehatan berbasis partisipatif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TOGA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed et al yang menunjukkan hasil bahwa metode pendidikan partisipatif secara signifikan ($p<0,05$) efektif dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang tanaman obat tradisional. Pengetahuan tradisional tentang tanaman obat sangat berharga bagi perawatan kesehatan, terutama di masyarakat pedesaan dan suku (Ahmed et al., 2014b; Sagar et al., 2022).

Mendidik masyarakat tentang pengumpulan, persiapan, penyimpanan, dan budidaya tanaman obat yang tepat dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk

menggunakan tanaman ini secara efektif untuk tujuan kesehatan (Sher et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dapat memberdayakan masyarakat untuk lebih memanfaatkan tanaman obat. Lebih jauh, penelitian menunjukkan ada minat yang meningkat secara global terhadap tanaman obat sebagai alternatif atau suplemen untuk pengobatan konvensional. Banyak tanaman obat tradisional telah menunjukkan sifat farmakologis yang menjanjikan yang dapat dikembangkan menjadi terapi (Singh et al., 2021; Tandon & Yadav, 2017).

Penelitian ini penting karena menyoroti potensi edukasi kesehatan berbasis partisipatif dalam melestarikan dan mempromosikan penggunaan pengetahuan obat tradisional di masyarakat pedesaan (Tran et al., 2023). Namun, kehati-hatian harus dilakukan dalam menggeneralisasi hasil ini, karena penelitian ini dilakukan dalam konteks budaya dan geografis tertentu. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada pendekatan partisipatif terhadap pendidikan kesehatan, yang belum dieksplorasi secara ekstensif dalam konteks pengetahuan pengobatan tradisional. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang relatif kecil, yang dapat memengaruhi kemampuan generalisasi temuan untuk populasi yang lebih besar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa edukasi kesehatan berbasis

partisipatif mengenai tanaman obat keluarga secara signifikan ($p < 0,05$) meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Rua Ternate.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Khairun atas dukungannya baik secara materil maupun non materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N., Mahmood, A., Tahir, S. S., Bano, A., Naseem Malik, R., Hassan, S., & Ashraf, A. (2014a). Ethnomedicinal knowledge and relative importance of indigenous medicinal plants of Cholistan desert, Punjab Province, Pakistan. *Journal of Ethnopharmacology*, 155(2), 1263–1275. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2014.07.007>.
- Ahmed, N., Mahmood, A., Tahir, S. S., Bano, A., Naseem Malik, R., Hassan, S., & Ashraf, A. (2014b). Ethnomedicinal knowledge and relative importance of indigenous medicinal plants of Cholistan desert, Punjab Province, Pakistan. *Journal of Ethnopharmacology*, 155(2), 1263–1275. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2014.07.007>.
- Aziz, M. A., Adnan, M., Khan, A. H., Shahat, A. A., Al-Said, M. S., & Ullah, R. (2018). Traditional uses of medicinal plants practiced by the indigenous communities at Mohmand Agency, FATA, Pakistan. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 14(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s13002-017-0204-5>.
- Febri, A. M., & Khairani, R. (2020). Peran masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. *Dinamisia. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50–65. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/2833>.
- Jaradat, N. A., Ayesh, O. I., & Anderson, C. (2016). Ethnopharmacological survey about medicinal plants utilized by herbalists and traditional practitioner healers for treatments of diarrhea in the West Bank/Palestine. *Journal of Ethnopharmacology*, 182, 57–66. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2016.02.013>.
- Okoli, R. I., Aigbe, O., -Obodo, O., & Mensah, J. K. (2007). Medicinal Herbs Used for Managing Some Common Ailments among Esan People of Edo State, Nigeria. *Pakistan Journal of Nutrition*, 6(5), 490–496. <https://doi.org/10.3923/pjn.2007.490.496>.
- Panghal, M., Arya, V., Yadav, S., Kumar, S., & Yadav, J. P. (2010). Indigenous knowledge of medicinal plants used by Saperas community of Khetawas, Jhajjar District, Haryana, India. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 6(1), 4. <https://doi.org/10.1186/1746-4269-6-4>.
- Putri, A. R., & Suryanto, T. (2021). Pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam mendukung kesehatan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 45–55.
- RI, K. K. (2020). *Keanekaragaman hayati Indonesia sebagai sumber obat tradisional*.
- Saggar, S., Mir, P. A., Kumar, N., Chawla, A., Uppal, J., Shilpa, S., & Kaur, A. (2022). Traditional and Herbal Medicines: Opportunities and Challenges. *Pharmacognosy Research*, 14(2), 107–114. <https://doi.org/10.5530/pres.14.2.15>.

- Saqib, Z., Mahmood, A., Naseem Malik, R., Mahmood, A., Hussian Syed, J., & Ahmad, T. (2014). Indigenous knowledge of medicinal plants in Kotli Sattian, Rawalpindi district, Pakistan. *Journal of Ethnopharmacology*, 151(2), 820–828.
<https://doi.org/10.1016/j.jep.2013.11.034>.
- Shahrajabian, M. H., & Sun, W. (2023). Survey on Medicinal Plants and Herbs in Traditional Iranian Medicine with Anti-oxidant, Anti-viral, Anti-microbial, and Anti-inflammation Properties. *Letters in Drug Design & Discovery*, 20(11), 1707–1743.
<https://doi.org/10.2174/157018081966220816115506>.
- Sher, H., Aldosari, A., Ali, A., & de Boer, H. J. (2015). Indigenous knowledge of folk medicines among tribal minorities in Khyber Pakhtunkhwa, northwestern Pakistan. *Journal of Ethnopharmacology*, 166, 157–167.
<https://doi.org/10.1016/j.jep.2015.03.022>.
- Singh, R. S., Singh, A., Kaur, H., Batra, G., Sarma, P., Kaur, H., Bhattacharyya, A., Sharma, A. R., Kumar, S., Upadhyay, S., Tiwari, V., Avti, P., Prakash, A., & Medhi, B. (2021). Promising traditional Indian medicinal plants for the management of novel Coronavirus disease: A systematic review. *Phytotherapy Research*, 35(8), 4456–4484.
<https://doi.org/10.1002/ptr.7150>.
- Tandon, N., & Yadav, S. S. (2017). Contributions of Indian Council of Medical Research (ICMR) in the area of Medicinal plants/Traditional medicine. *Journal of Ethnopharmacology*, 197, 39–45.
<https://doi.org/10.1016/j.jep.2016.07.064>.
- Tran, N. K. S., Lee, J. H., Lee, M. J., Park, J. Y., & Kang, K. S. (2023). Multitargeted Herbal Prescription So Shiho Tang: A Scoping Review on Biomarkers for the Evaluation of Therapeutic Effects. *Pharmaceuticals*, 16(10), 1371.
<https://doi.org/10.3390/p16101371>.